

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keunikan manusia sebenarnya bukanlah terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan terletak pada kemampuan berbahasa. Dalam hal ini, Ernst Cassirer menyebut manusia sebagai *Animal Symbolicum*, makhluk yang mempergunakan simbol, yang secara generik mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada Homo Sapiens yakni makhluk yang berpikir, sebab dalam kegiatan berpikirnya manusia mempergunakan simbol. Tanpa mempunyai kemampuan berbahasa ini maka manusia tidak mungkin mengembangkan kebudayaannya, sebab tanpa mempunyai bahasa maka hilang pulalah kemampuan untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi yang satu kepada generasi selanjutnya.¹

Manusia dapat berpikir dengan baik karena dia mempunyai bahasa. Tanpa bahasa maka manusia tidak akan dapat berpikir secara rumit dan abstrak seperti apa yang kita lakukan dalam kegiatan ilmiah. Demikian juga tanpa bahasa maka kita tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan kita kepada orang lain. Binatang tidak diberkahi dengan bahasa yang sempurna sebagaimana kita miliki, oleh sebab itu, binatang tidak dapat berpikir dengan

¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 171.

baik dan mengakumulasikan pengetahuannya lewat proses komunikasi seperti kita mengembangkan ilmu.

Bahasa memungkinkan manusia berpikir secara abstrak di mana obyek-obyek yang faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Dengan adanya bahasa yang bersifat abstrak ini memungkinkan manusia untuk memikirkan sesuatu secara berlanjut. Demikian juga bahasa memberikan kemampuan untuk berpikir secara teratur dan sistematis. Transformasi obyek faktual menjadi simbol abstrak yang diwujudkan lewat perbendaraan kata-kata ini dirangkai oleh tata bahasa untuk mengemukakan suatu jalan pemikiran atau ekspresi perasaan. Kedua aspek bahasa ini yakni aspek *informatif* dan *emotif* keduanya tercermin dalam bahasa yang kita pergunakan. Artinya, kalau kita berbicara maka pada hakekatnya informasi yang kita sampaikan mengandung unsur-unsur *emotif*, demikian juga kalau kita menyampaikan perasaan maka ekspresi itu mengandung unsur-unsur *informatif*.²

Dengan demikian mengetahui bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab adalah suatu keharusan. Terlebih-lebih bagi para pelajar Madrasah Aliyah dan yang sederajat, bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran wajibnya. Dalam realisasinya, setiap orang yang belajar bahasa Asing termasuk di dalamnya bahasa Arab bagi pelajar Indonesia, dihadapkan pada

² *Ibid.*, hal. 173.

tiga problema utama, yaitu: linguistik, sosiokultural dan metodologis.³ Problem linguistik, hal ini berkaitan erat dengan aspek gramatika, sintaksis, epistemologis, leksikal dan morfologi. Problema sosiokultural dapat menimbulkan beberapa psikologi belajar karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata *social cultur* yang berbeda-beda. Problem metodologis terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran dalam keluasan proses belajar mengajar bahasa tersebut.

Hal-hal semacam itu menimbulkan kesukaran dalam bahasa Arab sehingga pembelajaran bahasa Arab selama ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat ketinggalan dan bersifat tradisional.⁴

Di samping itu, pendukung bahasa Arab (guru, dosen) kurang kreatif dalam menciptakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi belajar, mengingat pesatnya perkembangan ilmu linguistik maka terasa sekali ketinggalannya, metode dan sistem pembelajaran bahasa Arab, buku-buku yang ditetapkan menimbulkan kesulitan-kesulitan, karena tidak situasional.

³ Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughat al-Arabiyah Fi Indonesia Wa-Ilajihha*, (Jakarta: Al-Muwajjah Fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, 1998), hlm. 58.

⁴ Departemen Agama RI, *Pendidikan Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hlm. 143.

Dari sini berawal angker dan sulit mempelajari bahasa Arab berlanjut sampai ke perguruan tinggi.⁵

Dalam pengajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan yang ingin dicapai yaitu: keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).⁶ Begitu juga dalam pengajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yang ingin dicapai yaitu: *mahārah al-istima'* (keterampilan mendengar), *mahārah al-kalam* (keterampilan berbicara), *mahārah al-qira'ah* (keterampilan membaca), *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis).⁷

Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat salah satu kemahiran yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan menulis karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan morfologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

⁵ Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 141-142.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 1.

⁷ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hlm. 86.

(Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Bahkan bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Dalam pembelajaran *kitābah* (menulis),⁸ banyak sekali siswa yang kurang mampu menulis karena kurang menguasai disiplin ilmu yang mereka geluti, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menulis.)

Oleh karena itu, penulis sangat antusias dengan teori yang ditawarkan oleh *Quantum Writing* yang nantinya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengkaji *Quantum Writing* pada bagian menulis dengan menggunakan teori menulis, kemudian penulis implikasikan terhadap pembelajaran *kitābah* (menulis). Hal ini karena dalam pembelajaran *kitābah* (menulis), seringkali dijumpai siswa yang kurang mampu menulis karena kurang menguasai disiplin ilmu yang mereka geluti sehingga mereka merasa kesulitan dalam menulis.

⁸ Yang penulis maksudkan dengan *kitābah* di sini adalah menulis teks bahasa Arab, khususnya *insya' kitabi* atau *insya' tahriri*

Maka berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa termotivasi dan dirasa perlu untuk melakukan pengujian apakah teori *Quantum Writing* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran *kitābah* (menulis) teks bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik *Quantum Writing*?
2. Bagaimana teknik pembelajaran keterampilan *kitābah*?
3. Bagaimana implikasi *quantum writing* terhadap pembelajaran *kitābah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik menulis menurut *quantum writing*
 - b. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik pembelajaran *kitābah*
 - c. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi *quantum writing* terhadap pembelajaran *kitābah* atau menulis teks bahasa Arab.
2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab dengan nuansa baru sehingga diharapkan dapat bermanfaat, menambah khazanah

dan menumbuhkan minat serta memotivasi anak didik dalam mengatasi pembelajaran *kitābah* atau menulis teks bahasa arab.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penggolongan jenis riset menurut Sutrisno Hadi ditinjau dari tempatnya ada 3 yaitu : *research laboratory*, b) *research* kepastakaan, dan c) *research* kancāh.

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis riset kepastakaan, penelaahan kepastakaan yang dimaksudkan di sini adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.⁹

Dalam riset bahasa, jenis riset dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu:

- a. Riset dasar (*riset teoritis*) yang meneliti bahasa dari keuniversalan klausa relatif bahasa.
- b. Riset terapan yang meneliti bahasa dari susunan pemerolehan bahasa.
- c. Riset praktis yaitu penelitian bahasa yang berfungsi untuk pengembangan materi pengajaran.¹⁰

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pengembangan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 15.

Penelitian ini merupakan penelaahan kepustakaan yang berkaitan dengan *quantum writing* dan implikasinya terhadap pembelajaran *kitābah* (menulis teks bahasa Arab). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian praktis untuk mengembangkan konsep *quantum writing* dalam pengajaran bahasa Arab.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah buku *Quantum Writing* yang disusun oleh Hernowo sebagai editor yang membahas konsep dan teknik menulis berdasar pada cara belajar yang menyenangkan serta konsep-konsep lain yang seialur dengan konsep *quantum writing*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen agenda, dan benda-benda tertulis lain,¹¹ sumber data skripsi ini meliputi:

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama yang memuat informasi data mengenai variabel.¹² Adapun sumber data tersebut adalah:

- a. Buku *Quantum Writing cara cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Potensi menulis* yang diedit oleh Hernowo, diterbitkan oleh MLC

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet xii, 2002, edisi revisi), hal. 206.

¹² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 132.

(*Mizan Learning Club*), Bandung 2003. Buku *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* karya Henry Guntur Tarigan.

- b. Kitab *Fi Thuruq al-Tadrīsi al-Lughah al-Arabiyah; ushūliha al-Nafsiyyah wa Thuruqu Tadrīsiha* karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid. Dan kitab *al-Ittijahat al-Mu'asyiroh fi Tadrīsi al-Lughah al-Arabiyah wa al-Lughah al-Khayyah al-Ukhra li Ghairi al-Nāthiqīna bihā*, karya Dr. Khamadah Ibrahim.

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang bukan asli memuat data informasi mengenai variabel¹³ adapun data sekunder di sini adalah buku-buku, jurnal, makalah, dan data-data lain yang relevan dan mendukung penulisan skripsi ini.

4. Metode Analisa Data

Dari data yang sudah terkumpul, penyusun, membuat suatu analisa data adapun metode analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode analisis isi (content analysis), yaitu suatu analisis untuk membuat inferensi-inferensi yang *reliable* dan shahih atas data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁴ Implementasi dari metode ini adalah membuat kesimpulan dari beberapa konsep dan teknik menulis dalam *quantum writing* dan mencari implikasinya dalam pembelajaran *kitābah* (menulis teks bahasa Arab). Karena penelitian ini menekankan pada pencarian implikasi, maka

¹³ *Ibid.*, 208.

¹⁴ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1993), hal. 15.

model analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, yaitu metode analisis dengan cara berpikir dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus.¹⁵

E. Tinjauan pustaka

Sejauh pengamatan penulis, skripsi yang membahas *Quantum Writing* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran *kitābah* (menulis teks bahasa Arab) sejauh ini belum ada yang mengkajinya. Tetapi untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga menggunakan skripsi pembantu yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul yang akan penulis bahas ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Delis Rosita Amalia dengan judul "*Metode Pengajaran Insyah Menurut Quantum Learning*" skripsi ini membahas tentang metode insyāh' dari segi falsafah, tujuan, metode, materi, media, lingkungan, tahap pembelajaran dan evaluasinya.

Selain itu ada beberapa karya selain buku utama yang penulis jadikan referensi primer dan berkaitan dengan skripsi yang penulis susun ini di antaranya:

Buku *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* karya Bobbi Deporter dan Mike Hernacki yang diterbitkan oleh KAIFA, Bandung tahun 2000, dan buku-buku lain yang berkaitan seperti, *Andaikan Buku Itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru Melejitkan Word Smart* karya

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogya: Andi offset, 1984), hal. 42.

Hernowo, buku *Mengikat Makna; Kiat-kiat Ampuh Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, buku K. U. A. S. A. I *Lebih Cepat*, buku pintar *Accelerated Learning* dan buku *Accelerated Learning Hand Book*.

F. Kerangka Teori

Kemahiran menulis merupakan salah satu kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menulis pada hakekatnya merupakan tujuan akhir dari studi bahasa Arab. Kemahiran menulis ini fungsional sifatnya bagi pengembangan diri siswa, baik dalam rangka kelanjutan studinya, keperluan beragama, maupun keperluan dirinya pada saat terjun ke dalam masyarakat. Pemilikan kemahiran menulis ini, memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, pikiran, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak secara baik dan tepat terbebas dari ikatan waktu dan tempat.

Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Salah satu metode menulis yang cukup menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk menulis adalah : *quantum writing*, metode ini menggunakan teknik yang menyenangkan dan tidak membebani pembelajar yang ingin meningkatkan kemampuan menulis, dari konsep *quantum writing* ini maka penulis berusaha memadukannya dengan

konsep pembelajaran menulis sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemahiran dalam menulis teks bahasa Arab.

Untuk menganalisis teori-teori tersebut penyusun menggunakan teori-teori sebagai berikut:

1. Teori *Quantum Writing*

Teori ini merupakan bagian integral dari teori belajar *quantum learning*, *accelerated learning* dan revolusi gaya belajar yang berasumsi pada prinsip belajar yang menarik dan menyenangkan.

Accelerated learning merupakan program pemercepatan belajar untuk mengoptimalkan fungsi otak dalam pembelajaran, teknik pembelajaran utama dalam *accelerated learning* adalah pembelajaran SAVI (belajar dengan mengoptimalkan fungsi somatis, auditori, visual dan intelegensi). *Accelerated* berprinsip pada pemikiran sebagai berikut:

- a. Belajar dengan melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- b. Belajar adalah berekreasi bukan mengkonsumsi
- c. Kerjasama akan membantu proses belajar
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- e. Belajar dengan mengerjakan pekerjaan itu sendiri atau ada umpan balik
- f. Emosi positif sangat membantu proses belajar

g. Otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis¹⁶

Sedangkan revolusi cara belajar merupakan cara belajar dengan mendayakan otak secara optimal dan dalam kondisi fun dan menyenangkan. Belajar dalam *learning revolution* memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik
- b. Mengembangkan kemampuan konseptual umum yaitu mampu belajar menerapkan konsep yang sama atau yang berkaitan dengan bidang-bidang lain
- c. Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi secara mudah digunakan dalam tindakan¹⁷

Quantum learning berawal dari program *Super Camp* yang dirintis oleh Bobbi DePorter, program ini menggabungkan antara rasa percaya diri, keterampilan belajar dan keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan yang menyenangkan.¹⁸

Kurikulum dalam *Super Camp* merupakan kombinasi antara keterampilan akademis, prestasi fisik dan keterampilan hidup. Hal ini

¹⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book Panduan Kreatif dan Efektif dalam Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: KAIFA, 2002), hal. 53-54.

¹⁷ Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi cara Belajar, The learning Revolution*, (Bandung: KAIFA, 2003), hal. 108-109.

¹⁸ Bobbi DePorter, Op. Cit. hal. 4.

berdasarkan pada filsafat Bobbi DePorter bahwa agar dapat berjalan efektif, belajar dapat dan harus menyenangkan.¹⁹ Dan gaya belajar dan keterampilan yang dikembangkan dalam *quantum learning* adalah:

- a. Sikap positif
- b. Motivasi
- c. Menemukan cara belajar yang sesuai
- d. Menemukan cara belajar yang sempurna
- e. Membaca dengan cepat
- f. Membuat catatan efektif
- g. Mempelajari teknik menulis yang canggih
- h. Berpikir kreatif
- i. Mengembangkan hafalan yang cepat

Dalam *quantum learning* belum digunakan istilah *quantum writing* tapi menggunakan istilah melejitkan kemampuan menulis. Istilah tersebut mulai digunakan dalam buku *quantum teaching* yang menjelaskan bahwa untuk merangsang belajar lebih cepat dan efektif ada lima keterampilan belajar yang perlu dikembangkan yaitu: 1) konsentrasi terfokus, 2) cara mencatat yang tepat, 3)

¹⁹ *Ibid.*, hal. 8.

organisasi dan persiapan test, 4) membaca cepat dan 5) teknik mengingat yang baik.²⁰

A. Konsep *Quantum Writing*

Konsep dalam *quantum writing* merupakan perpaduan dari berbagai model belajar dalam pembelajaran menulis. Ada beberapa konsep yang diterapkan dalam menulis yaitu:

1) Perjalanan Menyingkap Diri: Menulis Bisa Menyehatkan

a. *Menjadi Semakin Sehat dengan Menulis*

Konsep ini mengajarkan pada kita bahwa dalam menulis kita harus menulis apa saja yang kita inginkan, baik menulis pengalaman paling menggelisahkan atau paling traumatis dalam kehidupan kita. Kita tidak usah terlalu memikirkan tata bahasa, ejaan, atau struktur kalimat, karena semua ini akan membuat kita malas dalam menulis apa saja yang kita tahu; dan pada dasarnya semua orang mempunyai potensi dalam menulis.

b. *Peningkatan Kekebalan Tubuh Akibat Menulis*

Konsep ini mengajarkan bahwa orang yang menuliskan pikiran dan perasaan terdalam tentang pengalaman traumatis menunjukkan peningkatan fungsi kekebalan

²⁰ Bobbi DePorter, Mark Rearden dan Sarah Singer Nouri, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning dalam Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: KAIFA, 2000), hal. 164.

tubuh dibandingkan dengan orang-orang yang menuliskan masalah-masalah remeh.²¹

c. *Apa yang Harus Anda Tulis Agar Anda Sehat*

Menulis tentang kemelut emosional diakui dapat memperbaiki kesehatan mental dan fisik anak-anak sekolah dan lembaga penitipan anak, penderita radang sendi, mahasiswa kedokteran, narapidana dengan kawalan ketat, para ibu baru, dan korban perkosaan. Ini tidak hanya memberikan keuntungan kesehatan, tetapi juga diketahui telah mengurangi kecemasan dan depresi, memperbaiki nilai ujian, dan seperti yang telah kita lihat, membantu orang mendapatkan pekerjaan baru. Dan konsep ini lebih menitikberatkan pada masalah-masalah yang telah kita jalani.²²

d. *Bagaimana mengubah Paradigma Menulis Anda*

Konsep ini memberikan sumbangan bahwa menulis bukan hanya dapat menyehatkan tetapi mengajak kita mengenali diri kita sendiri. Menulis memaksa orang untuk memusatkan perhatian mereka lebih panjang pada satu topik tertentu dari pada kalau mereka hanya

²¹ *Ibid.*, hal. 41.

²² *Ibid.*, hal 41.

memikirkannya, karena menulis lebih lambat daripada berpikir, setiap gagasan harus dipikirkan dengan lebih terperinci.²³

2) Perjalanan Menjelajah Diri: Menulis Bagi Diri Sendiri

a. Lima hambatan untuk Bertanya / meminta menurut

Penyusun Buku –Laris *Chicken Soup for the Soul*

- Ketidaktahuan
- Kepercayaan yang mengekang
- Rasa takut
- Kurang menghargai diri sendiri
- Rasa gengsi

b. Tujuh cara Bertanya/Meminta (*How to Ask*)

- Mintalah seakan-akan kita memang seharusnya mendapatkan
- Mintalah dari orang yang bisa memberikannya kepada kita
- Sebutkan dengan jelas dan terperinci apa yang kita minta
- Memintalah dengan kesungguhan hati
- Mintalah secara humoris dan kreatif
- Memberilah supaya menerima

²³ *Ibid.* , hal. 48.

- Mintalah berulang-ulang.

c. Manfaat "Menulis bagi Diri Sendiri": Bagaimana Mengatasi Hambatan untuk Bertanya/Meminta

Konsep "Menulis bagi Diri Sendiri", Kita harus mempersepsi bahwa kita sendirian di muka bumi dan kita harus menghargai bahwa diri kita memiliki potensi. Mari kita keluarkan potensi kita dan mari kita lawan hambatan-hambatan itu satu per satu lewat menulis.

- Mengatasi ihwal ketidaktahuan
- Mengelola kepercayaan yang mngekang dan tidak tepat
- Mengendalikan rasa takut
- Memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri
- Mengusir rasa gengsi.²⁴

3) Perjalanan Mengungkapkan Diri: Menulis Saudara-Kembar Membaca

a. *Menulis Membutuhkan membaca dan Membaca Membutuhkan menulis.*²⁵

b. *Menulis ala King dan Rowling*

²⁴ *Ibid.*, hal. 81.

²⁵ *Ibid.*, hal. 105.

konsep Rowling ketika menulis yaitu mempunyai aturan sederhana ketika dia menulis novel petualangan fantasi tentang Harry Potter: "saya menulis kapan pun, di mana pun, dan kadang mengungkapkannya dengan tulisan tangan. Satu hal tersulit dalam menulis yang dialami Rowling adalah bagaimana Rowling menjaga agar para pembaca novelnya terus merasa penasaran akan kelanjutan seri buku berikutnya."²⁶

d. Menulis untuk Orang lain

Pertama, untuk dapat menulis dan kemudian menyerap manfaat langsung dari proses menulis, Kita perlu "blak-blakan" lebih dahulu kepada diri kita sendiri. Dalam langkah ini kita harus sekuat tenaga menyingkirkan orang lain atau hal-hal yang mengganggu kita, seperti penilaian, ancaman atau yang sermacamnya. Bebaskan diri kita dari semua hal. Anggap kita hidup sendirian di muka bumi pada saat awal menulis.

Kedua, persepsikan bahwa kita sedang "menulis bagi diri kita sendiri". Dalam langkah kedua ini, kita

²⁶ *Ibid.*, ha. 117.

belum membutuhkan orang lain. Kita hanya diminta lebih tajam untuk memperhatikan diri kita, dan cermati apa yang berkembang di dalam diri kita yang penuh potensi ini. Bertanyalah sebanyak-banyaknya kepada diri kita tentang apapun yang berkaitan engan pertumbuhan, minat, dan bakat kita. *Ketiga*, kita tinggal memperkaya dengan pengalaman orang lain saat orang lain itu menuliskan pengalamannya untuk ditunjukkan kepada orang lain lagi.²⁷

B. Teknik menulis dalam *quantum writing* adalah sebagai berikut:

1) Teknik Menulis-Mengalir Menggunakan Metode Peta-Pikiran

Teknik pemetaan-pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis.

Dan kita tahu bahwa bagian paling sulit dalam menulis adalah mengetahui apa yang akan kita tulis, yaitu apa temanya, dan bagaimana memulainya. Saat memetakan-pikiran dan membiarkan gagasan dan pemikiran kita menyebar ke seluruh halaman, kita akan mencapai suatu tahap saat kita tiba-tiba "tahu" hal yang ingin kita tulis. Ini

²⁷ *Ibid.*, hal. 136.

dia!" sebuah gagasan atau kenangan telah membuat kita memperoleh satu fokus untuk ditulis. Saat kita menemukan rasa tersebut, menulis akan mudah dimulai. Kita terseret ke dalam penulisan dan tak ada lagi penghalang untuk menulis.²⁸

2. Teknik Menulis-Dinamis Menggunakan Iringan Musik

Musik yang bisa dimanfaatkan sebagai pemancing membanjirnya ide-ide untuk menulis yaitu musik yang diciptakan oleh Genesis yang berjudul "*Brazilian*". Di dalam buku Revolusi Cara Belajar, ada tambahan sedikit berkaitan dengan mengapa "*Brazilian*" yang dipilih. Katanya, ini untuk keperluan mengeluarkan ide-ide secara bebas dan membanjir. Buku tersebut menyebut bahwa musik "*Brazilian*" ini populer khususnya di kalangan remaja.²⁹

3. Teknik Menulis-Sinergis Gaya *Quantum learning*

Teknik Menulis sinergis Gaya *Quantum learning* yang memanfaatkan otak kanan dan kiri. Otak kiri berkaitan dengan rasionalitas dan logika. Otak kanan berkaitan dengan suasana hati: rasa senang dan ringan.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hal. 141-143.

²⁹ *Ibid.*, hal. 165.

³⁰ *Ibid.*, hal. 177.

4. Teknik Menulis-Super Gaya *Accelerated learning*

Teknik ini lebih mementingkan apa dan bagaimana cara menulis dan menulis secara cepat dan fasih, karena menulis secara kreatif mengedit tulisan secara bersamaan.³¹

2. Pembelajaran

Dalam hal ini pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks yang menentukan pada pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan-perbuatan murid untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat kegiatan mengajar dan belajar. Pembelajaran pada dasarnya telah memuat konsep belajar dan mengajar serta interaksi belajar mengajar.³² Dalam hal ini pembelajaran atau pengajaran berarti penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.³³ Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku dari individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.³⁴

³¹ *Ibid.*, hal. 191.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. v.

³³ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hal. 3.

³⁴ HC. Wherington dan WH. Burton, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1981), Hal. 6.

3. Kitābah (menulis teks bahasa Arab)

Menurut Prof.DR.Henry Guntur Tarigan (1994), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.³⁵

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah.

Yang dimaksud dengan tujuan penulis (*the writer intention*) adalah “response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh nya dari pembaca.” Berdasarkan batasan ini maka dapatlah dikatakan, bahwa:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan wacana informative (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).

³⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994, hlm. 21.

- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tujuan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).³⁶

Sehubungan dengan "tujuan penulisan suatu tulisan", maka Hugo Hartig merangkumnya sebagai berikut:

- a. *assignment purpose* (tujuan penugasan).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

- b. *altruistic purpose* (tujuan altruistik).

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah

³⁶ *Ibid.*, hal. 25.

“lawan” atau “musuh”. Tujuan *altruistic* adalah kunci keterbatasan sesuatu tulisan.³⁷

c. *persuasive purpose* (tujuan persuasive).

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan).

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri).

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *creative purpose* (tujuan kreatif).

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma *artistic*; atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai *artistic*, nilai-nilai kesenian.

g. *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi

³⁷ *Ibid.*, hal. 26.

serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.³⁸

Secara panjang lebar Prof. DR. Henry Guntur Tarigan (2004), mengemukakan teori tentang menulis yang merupakan salah satu tujuan dari pengajaran bahasa. Atau dengan kata lain keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang dituntut dalam pengajaran bahasa. Dalam tulisan ini penulis tertarik untuk menggunakan teori-teori yang digunakan oleh Prof.DR.Henry Guntur Tarigan sebagai kerangka teori, karena banyaknya kesesuaian antara teori-teori tersebut dengan *Quantum Writing* yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran dan arahan yang jelas dari skripsi ini, maka penulis perlu menyusun suatu sistematika penulisan yang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama (1) sebagai pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari latar belakang masalah penulisan skripsi, kemudian perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

³⁸ *Ibid.*, hal. 27.

Bab kedua (II) membahas tentang gambaran *Quantum Writing* secara rinci yang meliputi; perkembangan *quantum writing*, falsafah, asumsi dasar dan prinsip pokok *quantum writing*, konsep dan teknik *quantum writing* dan pembelajaran keterampilan menulis dengan *quantum writing*, metode menulis dengan *quantum writing*, materi menulis dalam *quantum writing*, media menulis, lingkungan pembelajaran, tahap pembelajaran dan evaluasi.

Bab ketiga (III) membahas pembelajaran kitabah (menulis) yang meliputi tujuan pembelajaran, metode dan teknik, materi pengajaran menulis, media, lingkungan, langkah pembelajaran dan evaluasi pengajaran menulis.

Bab keempat (IV) Analisis implikasi *quantum writing* terhadap pembelajaran kitabah yang meliputi: implikasi *quantum writing* terhadap tujuan pengajaran menulis teks bahasa Arab, implikasi metode dan teknik, implikasi media dan lingkungan, implikasi tahap pembelajaran dan evaluasi. Dan aplikasi teknik *quantum writing* dalam menulis teks bahasa Arab.

Bab kelima (V) penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah tentang *quantum writing* dan implikasinya terhadap peningkatan kemahiran menulis teks bahasa Arab, maka dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quantum writing* merupakan perpaduan dari konsep belajar *accelerated learning*, revolusi cara belajar (*the learning revolution*) dan konsep *quantum learning*. Dalam *quantum writing* ada dua pembahasan utama teori menulis yaitu konsep dan teknik menulis yang diambil dari teori-teori menulis dari *quantum learning*, *accelerated learning* dan revolusi cara belajar.

Konsep menulis dalam *quantum writing* adalah sebagai berikut:

- a. Perjalanan menyingkap diri: menulis bisa menyehatkan

1. Menjadi semakin sehat dengan menulis
2. Peningkatan kekebalan tubuh akibat menulis
3. Apa yang harus kita tulis agar kita sehat

4. Bagaimana mengubah paradigma menulis kita

- b. Perjalanan menjelajah diri: menulis bagi kita sendiri

1. Lima hambatan untuk bertanya/meminta
2. Tujuh cara bertanya/meminta
3. Manfaat menulis bagi kita sendiri

- b. Perjalanan mengungkapkan diri: menulis saudara kembar membaca
1. Menulis membutuhkan membaca dan membaca membutuhkan menulis
 2. Menulis ala king dan Rowling
 3. Menulis untuk orang lain

Teknik menulis menurut *quantum writing* adalah sebagai berikut:

- a. Teknik menulis mengalir dengan menggunakan metode peta-pikiran
 - b. Teknik menulis dinamis dengan menggunakan iringan musik
 - c. Teknik menulis sinergis gaya *quantum learning*
 - d. Teknik menulis super gaya *accelerated learning*
2. Dari konsep dan teknik *quantum writing* tersebut ternyata mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran *kitabah* khususnya *insya' tahriri* atau *insya' kitabi* yang mencakup tujuan pengajaran menulis, metode pengajaran, materi pengajaran, media pengajaran, lingkungan pembelajaran, proses dan evaluasi pembelajaran.
 3. Aplikasi dari *quantum writing* dalam pengajaran menulis teks bahasa Arab diharapkan dapat membantu peningkatan kemahiran menulis bahasa Arab, karena *quantum writing* menawarkan dalam mengarang, siswa seharusnya diiringi menggunakan musik untuk menciptakan kondisi yang rileks dan nyaman dalam proses belajar mengajar akhirnya serta didik tidak merasa cepat bosan dengan pengajaran mengarang khususnya *insya' tahriri* atau *kitabi*.

B. Saran-saran

Dengan mengetahui dan memahami konsep dan teknik *quantum writing* dan implikasinya terhadap pembelajaran *kitābah* (menulis teks bahasa Arab) khususnya *insya' tahrīri*, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Konsep dan teknik menulis dalam *quantum writing* dan implikasinya terhadap pembelajaran *kitābah* (menulis teks bahasa Arab) masih merupakan teknik dasar sehingga untuk mengetahui hasilnya secara efektif perlu dilakukan penelitian yang mengaplikasikan konsep dan teknik *quantum writing* terhadap pembelajaran *kitābah* atau *insya' tahrīri* atau *insya' kitabi*
2. *Quantum writing* tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya konsep belajar modern lain sehingga untuk dapat memahami *quantum writing* harus pula memahami konsep dasar *accelerated learning*, revolusi cara belajar dan konsep menulis dalam *quantum learning*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Ya Rabb Ya Rahman Ya Rahim yang merajai jagad alam semesta, penulis haturkan yang sedalam-dalamnya atas segala taufiq, hidayah serta inayah yang tak terhingga, sehingga penulis masih semangat dan mempunyai kemauan keras untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, kami panjatkan syukur pula pada-mu Ya Allah atas segala petunjuk, dan bimbingannya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang bertema

quantum writing dan implikasinya terhadap pembelajaran *kitabah* (menulis teks baha Arab).

Namun penulis juga menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya baik dari aspek penulisan maupun pembahasannya semua itu merupakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki karena manusia yang hidup di alam semesta ini tidak ada yang punya sifat sempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan berguna bagi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat menambah wawasan dan paradigma pemikiran penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara moril maupun spiritual, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi perkembangan keilmuan dalam pendidikan bahasa Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 maret 2005

Penulis

(Mustaufiq)

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998
- Al-Qasimy Ali, *at-Tafniyyat at-Tarbiyyat Fi Tadrisi al-Lughah Lighairi an-Nāliqīna biha*, ESISCO: Mansyuriyyat al-Munadzomat al-Islamiyyat at-Tarbiyyat wa al-Ulum Wastaqafat, 1991
- Buston, Wherington, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1981
- Depag RI, *Pendidikan Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976
- Effendy, Ahmad, *Metodologi Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004
- Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk melejitkan Kemampuan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis*, Bandung: KAIFA, 2002
- _____, *Quantum Writing Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, Bandung: MLC, 2004
- Hernacki, DePorter, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: KAIFA, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogya: Andi Offset, 1984
- Hamalik, Oemar, *Proses Bajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughah al-Arabiyah Fii Indonesia wa-Ilajiha*, Jakarta: al-Muwajjah Fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, 1998
- Jeannette, Dryden, *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revolution*, Bandung: KAIFA, 2003
- Krippendorf, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1993

- Mansur, "Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab", dalam *Al-'Arabiyah, jurnal pendidikan Bahasa Arab*, vol: 1, No. 1 juli, 2004
- Malibary, Akram, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI/IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976
- Meier Da ve, *The Accelerated Learning Hand Book Panduan Kreatif dan Efektif dalam Meancang Program Pendidikan dan Penelitian*, Bandung: KAIFA, 2002
- Moedjiono, Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Nababan, Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990
- Rusyan, Jabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Rose, Colin, *KUASAI Lebih Cepat: Buku Pintar Accelerated Learning*, Bandung: KAIFA, 2003
- Rearden, DePorte, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning dalam Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: KAIFA, 2003
- Suriasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Harapan, 2001
- Subagyo, joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cita, 1991
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Soepono, *Media Pengajaran Bahasa*, Yogya: Intan Pariwara, 1988
- Tarigan, Henry, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994
- _____, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung: Angkasa, 1993
- _____, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1989
- _____, *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pengembangan Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1993
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI/IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976

Tim Trainer K-100 LPP Bina Insan Tuna, *Menjadi Pendidik Profesional*, Yogya:

SPA Press, 2003

Umam, Chatibul, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI/IAIN*, Jakarta:

Depag, 1975



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA